

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah pertama adanya keinginan alumni Gontor meniru almamaternya dan mendirikan Pondok Pesantren ala Gontor di daerahnya, kedua karena keinginan Gontor sendiri menciptakan seribu Gontor di Indonesia. Keinginan Gontor itu karena keinginan yang dilandasi perjuangan Islam, kondisi lain yang juga memperkuat keinginan tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor ditolak, karena ketidak mampuan Gontor menampungnya.

Pada tahun 1956 K. H. Gazali Mukhtar, sejak kembalinya dari Gontor sudah bercita-cita mendirikan Pondok Pesantren ala Gontor. Sekembalinya dari Gontor beliau membangun madrasah yang beliau dirikan tidak dapat dikembangkan menjadi pondok pesantren, karena kondisi saat itu belum memungkinkan.

Mendirikan pondok pesantren sendirian tentu terlalu berat. Tahun 1971 beliau mulai mengirim kader ke Gontor, beliau sendiri yang mengantarnya, satu anak beliau dan lima orang keponakannya. Pengiriman itu terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Sebelum tahun 1980, pernah membuat panitia persiapan pendirian pondok pesantren, pernah pula mencari tanah untuk pondok pesantren,

diantaranya di Sungkai dan Pelaihari, cita-cita ini baru terwujud setelah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah.

K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. Juga merupakan alumni Gontor yang sejak masih di Gontor, sebelum dikirim ke Madinah sudah diarahkan pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok pesantren di Kalsel. Pada bulan April 1978 beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan di Kal-Sel.

IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) Kalsel dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan Pondok Modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin. Kedatangan K.H. Shaiman Lukmanul Hakim, K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel yang pengurusnya antara lain adalah Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc. Sebagai ketua, Drs. H. Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris. Pada pidato pelantikan K.H. Shaiman Lukmanul Hakim sebagai wakil/utusan dari pimpinan Pondok Modern Gontor menekankan pentingnya pendirian Pondok ala Gontor di Kalsel. Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H. A. Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai tercetus pemikiran Ustadz Imam Subakir dan K. H. Shaiman Lukmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok pesantren itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM memikirkan pendirian pondok pesantren diulangi lagi oleh rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di jalan Gatot Subroto Banjarmasin.

Sekitar satu tahun kemudian K. H. Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM Cabang Balikpapan dan IKPM Cabang Kandangan. Dalam pertemuan di Hotel Sabrina, rombongan kembali menganjurkan kepada IKPM Kalsel agar mengusahakan pendirian pondok pesantren di Kalsel. IKPM pernah mengusahakan pendirian pondok pesantren di Banua Anyar Banjarmasin dan Bintok Pelaihari, tapi tidak membawa hasil.

Dari dua latar belakang dan tiga usaha embrio mendirikan pondok tersebut, semuanya tidak terlepas dari Gontor, sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok pesantren, dikehendaki pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah haruslah alumni Gontor atau alumni Pondok Pesantren Darul Hijrah. Pondok pesantren ini adalah Pondok alumni Gontor, di atas tanah wakaf dari H. Ady Syahrani seluas 15 Ha yang akte wakafnya ditanda tangani tanggal 14 maret 1986. Karena luasnya hanya sekitar 11 Ha, maka penambahan wakaf tanah seluas 4 Ha dipenuhi di Batung yang sekarang menjadi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.

Pendidikan dan Pengajaran pondok pesantren ini dimulai bulan Agustus 1986. Karena terlambat dari tahun ajaran yang semestinya, yaitu bulan Juli, sehingga Santri pertamanya hanya 4 orang. Sedangkan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri sendiri baru beroperasi pada tahun pelajaran 1997/1998. Pondok ini diaktenotariskan pada tanggal 23Agustus 1986 di hadapan notaris Bachtiar Banjarmasin.

Seiring dengan berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri maka didirikan pula SMA Darul Hijrah Puteri pada tahun 1995 dengan surat keputusan pejabat KAKANWIL DEPDIKBUD PROP.KAL-SEL Nomor 07/I.15.a3/I/1996 tanggal 13 Maret 1996, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 304150101018 dan beralamat di Batung Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Berikut berturut-turut kepala sekolah yang menjabat SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura mulai berdirinya hingga sekarang antara lain pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Darul Hijrah Puteri

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Drs. K. H. M. Nasrul Mahmudi	1995 - 2005
2.	H. Sukeri, A. Md. Pd	2005 - 2007
3.	Ahmad Sofwan, S. Ag	2007 - 2008
4.	Abdullah Husin, S. Ag	2008 - Sekarang

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana fisik yang dimiliki sekolah ini sangat memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dan pengajaran di sekolah ini. Yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang dewan guru, ruang belajar dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 4.2. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Darul Hijrah Puteri

NO	Sarana Fisik	Jumlah/buah	Keterangan
1	Ruang teori kelas	6	Baik

2	Lab Kimia	1	Baik
3	Lab Bahasa	1	Baik
4	Lab Komputer	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang keterampilan	1	Baik
7	Ruang Serbaguna	1	Baik
8	Klinik	1	Baik
9	Koperasi / Toko	1	Baik
10	Ruang BP / BK	1	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
12	Ruang Guru	1	Baik
13	Ruang TU	1	Baik
14	Ruang Osis (OSDA)	1	Baik
15	Kamar Mandi / WC Guru	2	Baik
16	Kamar Mandi WC Murid	2	Baik
17	Asrama Murid	3	Baik
18	Mesjid	1	Baik

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tata Usaha

SMA Darul Hijrah Puteri dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 42 tenaga pengajar dan 3 orang Tata Usaha, yang pada umumnya tenaga pengajar tersebut memiliki

berbagai macam latar belakang, di antaranya latar belakang Pasca Sarjana, Sarjana, Sarjana Muda dan Sederajat.

4. Keadaan Siswa

Siswa SMA Darul Hijrah puteri tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya memiliki siswa sebanyak 244 orang yang tersebar di beberapa kelas. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Keadaan Siswa pada SMA Darul Hijrah Puteri tahun ajaran 2012/2013

No	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	99
2.	XI	78
3.	XII	67
	Jumlah	244

B. Gerakan Pramuka di SMA Darul Hijrah Puteri

1. Susunan pengurus gerakan pramuka

Suatu organisasi dikatakan baik apabila organisasi tersebut memiliki tujuan yang jelas, memiliki perencanaan yang matang, disamping itu juga perlu kerjasama yang baik dan komunikasi baik pula untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demikian juga halnya dengan susunan kepengurusan gerakan pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri merupakan suatu tim kerja yang solid. Susunan kepengurusan tersebut secara jelas menggambarkan adanya komunikasi

dan kesepakatan bersama antara personil. Adapun susunan kepengurusan gerakan pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri sebagai berikut:

- a. Pembina : Sri Selvina
- b. Ketua : Kuntari Purwatsih Indriani
- c. Wakil : Mariati Maulida
- d. Sekretaris : Dewi Puspa Anjarsari
- e. Bendahara : Meylani Adita Hidayah

2. Keadaan Pembina, Pengurus dan Anggota

Dalam proses kegiatan latihan pramuka terjadi suatu kerja sama yang baik antara komponen-komponen pendidikan, diantaranya: Pembina dan pengurus organisasi kepramukaan untuk mengelola dan memajukan gugus depannya masing-masing.

a. Keadaan Pembina

Pembina pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, terdiri dari 1 orang Pembina dan 4 orang pengurus bagian kepramukaan. Mereka diberi kepercayaan oleh pihak Pesantren untuk membina kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.

Dalam hal pembinaan kepramukaan di Pesantren meliputi materi-materi kepanduan dan pendidikan agama Islam yang dikemas dalam kegiatan rutin seperti, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti kegiatan kepanduan, baris berbaris, mengisi SKU, dan memberikan permainan atau yel-yel dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri ini, di bina oleh seorang Pembina yang bernama Sri Selvina. Selanjutnya tentang program kegiatan pramuka di pondok pesantren terdiri dari program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek meliputi: kegiatan-kegiatan rutin berupa materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya: memiliki sikap persaudaraan, tolong menolong, disiplin, memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai kendala tanpa putus asa, mandiri, sabar, mementingkan kepentingan bersama, bertingkah laku sopan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kesediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan program jangka panjang meliputi: kegiatan akhir tahun ajaran yang berupa perkemahan. Pendidikan pramuka di pondok pesantren diberikan untuk mempersiapkan calon instruktur untuk siswa kelas X dan mempersiapkan seorang instruktur untuk siswa kelas XI.

b. Keadaan Pengurus

Kepengurusan kegiatan pramuka menjadi tanggung jawab pimpinan pondok pesantren selaku pelindung dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Dalam kegiatan keseharian dibentuk dalam suatu organisasi kepengurusan bagian kepramukaan yang dibantu oleh Organisasi Santriwati Darul Hijrah Puteri (OSDA) yang lainnya, peserta OSDA tersebut adalah siswi yang duduk di kelas XI yang telah di amanahkan untuk mengemban tugasnya masing-masing dan telah memenuhi syarat yaitu telah dilantik dan menjadi anggota penegak.

Namun dalam kegiatan yang bersifat besar, seperti perkemahan. Kepengurusannya bukan saja dari Pembina dan bagian pramuka saja, tetapi seluruh Organisasi Santriwati Darul Hijrah Puteri (OSDA) dan banyak guru-guru yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

c. Keadaan Anggota

Anggota kepramukaan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri khususnya di SMA Darul Hijrah Puteri terdiri dari kelas X dan XI yang berjumlah 177 orang. Keikutsertaan dalam kegiatan pramuka ini merupakan ekstrakurikuler yang bersifat wajib, karena masih kurangnya kesadaran para santriwati dalam mengikuti kegiatan pramuka, di samping itu juga mengingat gerakan pramuka adalah salah satu bentuk kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan. Kegiatan ini sengaja diadakan sebagai ajang penggemblengan para santriwati agar mereka betul-betul siap terjun ke masyarakat.

3. Fasilitas yang dimiliki

Ruang kesekretariatan pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri bernama: Kedai Pramuka. Kedai Pramuka dijadikan tempat pusat yang berhubungan dengan kepramukaan, seperti tempat pertemuan antara Pembina dan pengurus bagian pramuka, tempat penampungan barang, dan saat ini kedai pramuka juga dijadikan tempat tinggal/ tempat tidur OSDA pengurus bagian pramuka. Keadaan sarana prasana pramuka dapat dilihat pada lampiran.

C. Penyajian Data

1. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri berupa waktu, program dan materi, metode, tenaga pengajar dan tempat.

a. Waktu Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan pramuka ini yang dulunya dilaksanakan pada hari sabtu pukul 16.00 (habis shalat ashar) s/d 18.00 WITA, sekarang berubah menjadi hari Jum'at pukul 14.00 s/d 15.30 terjadinya perubahan waktu dalam kegiatan pramuka ini dikarenakan pada sore sabtu setelah selesainya kegiatan ekstrakurikuler pramuka waktu yang dimiliki untuk mandi dan sebagainya sangat sedikit sehingga kebanyakan santriwati terlambat pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat Magrib.

b. Program dan Materi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri terdiri dari program tahunan, bulanan yang kemudian dilaksanakan satu kali seminggu setiap hari Jum'at pukul 14.00 s/d 15.30 WITA. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya berbeda dengan muatan-muatan yang beragam pula. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa materi tentang kepramukaan seperti Dasadarma dan Trisatya, pendalaman sandi seperti Morse dan Semaphore, kesehatan seperti

senam pramuka dan materi PPGD, praktik tali temali dalam pionering, tandu, pendirian tenda, praktik upacara, Latihan Kecakapan Baris-berbaris (LKBB), kegiatan tersebut merupakan kegiatan program jangka pendek. Program yang kedua yaitu program jangka panjang dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu setiap setelah kenaikan kelas seperti: perkemahan akhir tahun.

c. Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Metode kepramukaan merupakan ciri khas dalam pendidikan gerakan kepramukaan. Adapun metode-metode yang digunakan itu antara lain:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Sistem berkelompok
- 4) kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda
- 5) kegiatan di alam terbuka
- 6) Sistem tanda kecakapan
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
- 8) kiasan dasar.

d. Tenaga Pengajar/ Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Tenaga pengajar/ pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka melibatkan seluruh OSDA (Organisasi Santriwati Darul Hijrah Puteri) yang diamanahkan untuk membimbing masing-masing kelompok/ regu setiap kali

dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Setiap regu memiliki dua orang pembimbing yang akan melatih, membina dan mengarahkan mereka.

Seluruh pembimbing dalam pelatihan kegiatan pramuka ini telah memenuhi syarat dan telah dilantik sebagai anggota pramuka Penegak Bantara, yang dulunya anggota kini berubah menjadi pembimbing yang ditugaskan untuk melatih anggotanya, di bawah tanggung jawab seorang Pembina pramuka yang menginstruksikan kegiatan tersebut.

e. Tempat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat variatif yang menyesuaikan dengan materi yang disajikan, yaitu dapat dilaksanakan di dalam ruangan, di lapangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, bahkan di luar lingkungan pondok pesantren. Tetapi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini identik di alam terbuka yaitu di lapangan pondok pesantren itu sendiri.

Apabila dalam kegiatan tersebut hanya pemberian materi maka tempat yang digunakan bisa di dalam ruangan saja, tetapi apa bila dalam kegiatan tersebut seperti praktek, latihan upacara dan permainan maka tempat yang digunakan di lapangan.

2. Prestasi yang diraih dalam Kegiatan Pramuka

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini banyak anggota pramuka yang menoreh prestasi, di antaranya dalam kegiatan kemah satuan karya pramuka

kwartir cabang Banjar di Pinus PDAM Intan Banjar dan dalam kegiatan perkemahan (Gloria) Gelar Lomba Pramuka Penegak ke-IV di Buper Bina Banua Sei. Ulin. Tentunya dengan prestasi ini menjadikan bertambahnya rentetan piala yang diraihinya. Prestasi-prestasi yang diraih dalam kegiatan pramuka yaitu :

- a. Juara II Puteri : “ GELAR SENI DAN BUDAYA” kemah satuan karya pramuka Kwartir Cabang Banjar Pinus PDAM Intan Banjar 28 s/d 30 Juni 2013.
- b. Juara III Puteri : “ PIONERING” kemah satuan karya pramuka Kwartir Cabang Banjar Pinus PDAM Intan Banjar 28 s/d 30 Juni 2013.
- c. Juara III Puteri : “ LOMBA P2” kemah satuan karya pramuka Kwartir Cabang Banjar Pinus PDAM Intan Banjar 28 s/d 30 Juni 2013.
- d. Juara III Puteri : “ LOMBA PBB” kemah satuan karya pramuka Kwartir Cabang Banjar Pinus PDAM Intan Banjar 28 s/d 30 Juni 2013.
- e. Juara III Puteri : “ KETANGKASAN” kemah satuan karya pramuka Kwartir Cabang Banjar Pinus PDAM Intan Banjar 28 s/d 30 Juni 2013.
- f. Juara III Puteri : “ FORUM TEGAK, DEGA” kemah satuan karya pramuka Kwartir Cabang Banjar Pinus PDAM Intan Banjar 28 s/d 30 Juni 2013.
- g. Juara II : “ PIDATO BAHASA BANJAR” Gelora ke IV sekota Banjarmasin Banjarbaru kab. Banjar
- h. Juara II : “ LOMBA MUSIKALISASI PUISI” Gelora ke IV sekota Banjarmasin Banjarbaru kab. Banjar.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam pramuka dan yang sesuai dengan nilai-nilai kegiatan pramuka yaitu nilai persaudaraan, nilai kemandirian, nilai kesabaran, nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh Pembina pramuka dimasukkan dalam kegiatan pramuka bertujuan untuk pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi muda yang memiliki watak, akhlak dan juga memiliki budi pekerti luhur dan penuh disiplin.

Oleh karena itu, maka pihak pondok pesantren bekerja sama dengan Pembina pramuka, pengurus bagian pramuka dan dibantu oleh (OSDA) membuat suatu sistem pelatihan kepramukaan dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam muatan atau materi kepramukaan dengan harapan dapat mencapai tujuan untuk pembinaan dan pengembangan sumber daya generasi muda yang memiliki watak, akhlak dan juga memiliki budi pekerti luhur dan penuh disiplin.

Penjabaran nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri adalah sebagai berikut:

a. Nilai Persaudaraan

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak.

Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik.¹

Persaudaraan yang di maksud dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, yaitu: kebersamaan yang tinggi yakni, saling menolong, menjaga, mengingatkan dan saling berbagi dalam kebaikan di saat suka maupun duka.

Nilai persaudaraan selalu ditanamkan dalam setiap kegiatan kepramukaan. Sebagaimana Sri Selvina selaku pembina pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri menjelaskan;

“ Bentuk dari persaudaraan yang dimiliki peserta didik anggota pramuka merupakan salah satu kaca perbandingan untuk melihat keberhasilan dari penanaman nilai-nilai kepramukaan yang lainnya. Karena persaudaraan itu dapat terwujud dengan adanya kebersamaan, saling menolong dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya”.²

Seperti dijelaskan di atas semua kegiatan-kegiatan yang ada dalam kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri mengandung nilai persaudaraan di antaranya seperti kegiatan perkemahan akhir tahun dimana sebelum perkemahan berlangsung banyak yang harus dipersiapkan para anggota pramuka dengan matang agar perkemahan dapat terlaksana dengan baik.

Setiap anggota pramuka/ masing-masing kelompok, mempersiapkan barang-barang untuk mendirikan tenda, seperti terpal, tongkat, patok, tali dan sebagainya, pada saat mendirikan tenda perkemahan itu lah setiap anggota

¹ Rosihan, Anwar. *op.cit.* h. 109-110

² Hasil Wawancara dengan Pembina Pramuka (Sri Selvina), Jum'at: 31 Mei 2013.

pramuka memiliki kebersamaan yang ekstra saling bekerja sama dan bergotong royong hingga berdirinya tenda tersebut.

Saat perkemahan pun masing-masing kelompok dari bangun tidur sampai kembali tidur mereka selalu bersama-sama dalam satu tenda dengan berbagai macam kegiatan. Maka terciptalah jiwa persaudaraan dengan kebersamaan yang mereka jalin.

Dalam perkemahan banyak terdapat berbagai macam kegiatan, wheet game salah satunya yang terdapat nilai persaudaraan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Novita Eka Permatasari salah satu anggota pramuka, “ dalam kegiatan wheet game mereka banyak melalui berbagai rintangan dalam perjalanan menuju beberapa posko yang harus mereka hampiri, setiap kelompok/ regu diwajibkan membawa hanya satu ransel untuk menampung bekal berupa minuman selama menempuh perjalanan. Dalam kelompok mereka, kebetulan air yang tersisa tinggal sedikit dan perjalanan masih panjang, pada saat itu lah mereka saling berbagi dalam keterbatasan yang mereka miliki.³

Nilai persaudaraan yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka sesuai dengan nilai persaudaran yang terdapat dalam pendidikan agama Islam yaitu adanya perintah Allah untuk senantiasa menjaga tali silaturahmi.

b. Nilai Kemandirian

Pada dasarnya kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang berarti mampu mengerjakan segala sesuatu dengan sendiri.

³ Hasil Wawancara dengan Anggota Pramuka (Novita Eka Permatasari), Jum'at 7 Juni 2013.

Dalam kegiatan pramuka nilai mandiri dapat dilihat dari kegiatan perkemahan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Kuntari Purwatsih Indriani selaku pengurus bagian pramuka, “sebelum dilaksanakannya perkemahan pengurus bagian pramuka dan seluruh OSDA turut berpartisipasi dalam kegiatan ini, dari perencanaan, persiapan dan pelaksanaan serta pembagian tugas semuanya dimusyawarahkan terlebih dahulu agar kegiatan perkemahan ini berjalan dengan baik, pertama-tama mereka mencari/ membeli bambu ke kampung terdekat, mereka ikut serta dalam penebangan bambu tersebut meski ada pemiliknya yang menebangkan, setelah bambu terkumpul mereka bekerja sama berbondong-bondong membawa bambu sampai kelingkungan pondok meski di perjalanan banyak melewati rintangan yaitu lembah dan jurang tapi mereka bisa melakukannya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemudian mereka membuat pintu gerbang perkemahan dari bambu-bambu yang telah tersedia, mereka berbagi tugas ada yang memotong bambu, menggali tanah, memaku, dan sebagainya sehingga berdirilah pintu gerbang tersebut sesuai dengan hasil karya mereka bersama. Semua pembimbing juga tidak lupa mengumpulkan kayu-kayu untuk dibakar dalam mempersiapkan kegiatan api unggun.⁴

Disamping itu dijelaskan oleh Ega Anita Rahman salah satu anggota pramuka, “ sebelum mendirikan tenda mereka harus mempersiapkan semua barang yang diperlukan seperti terpal, tali, tongkat, patok dan sebagainya. Pada

⁴ Hasil Wawancara dan Observasi, Rabu: 21 Agustus 2013

saat mendirikan tenda setiap anggota pramuka berkelompok saling bekerja sama tanpa dibantu pembimbing.

Dalam perkemahan terdapat berbagai macam kegiatan seperti api unggun, jerit malam, halang rintang dan wheet game, sebelum api unggun dilaksanakan, ditengah malam semua anggota pramuka dibangunkan dan berkumpul dilapangan, mereka berjalan sendiri-sendiri dalam keadaan mata tertutup hanya mendengarkan arahan dari pembimbing masing-masing.

Nilai kemandirian yang ditanamkan pada anggota pramuka dengan tujuan agar setiap anggota pramuka mampu melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa ada rasa takut dan ketergantungan pada orang lain.

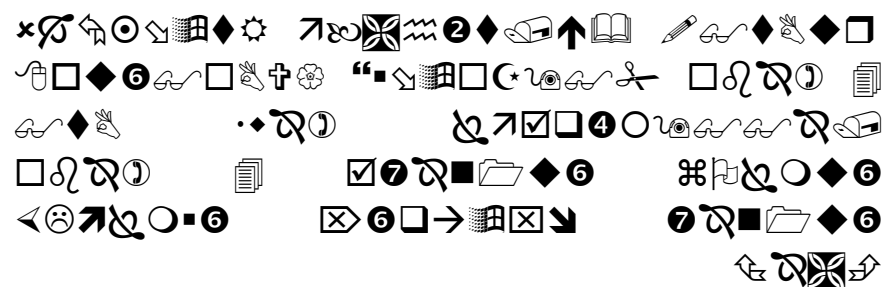
Dalam pendidikan agama Islam kemandirian merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena tertanamnya nilai kemandirian dalam diri seseorang akan mengantarkan seseorang itu siap bahkan mampu menghadapi ujian dan cobaan yang diberikan Allah Swt.

c. Nilai Kesabaran

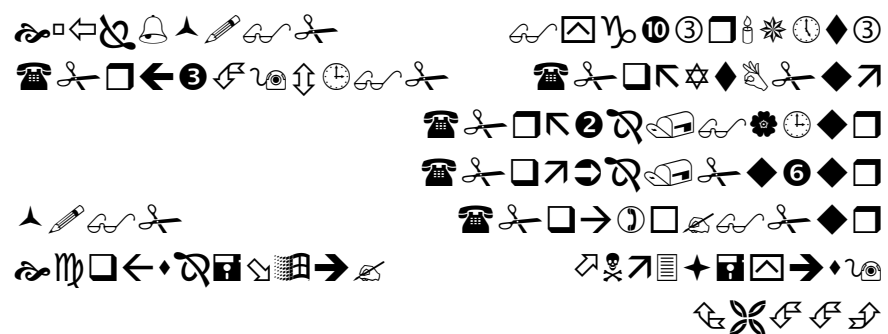
Shobar (*sabar*) yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup. Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah Swt Terhadapnya. Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah Swt setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal

ketaatan kepada Allah Swt yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁵ Sabar terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. Allah Swt berfirman dalam Alquran surah Yusuf ayat 53, yang berbunyi:



- 2) Sabar karena taat kepada Allah Swt artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah Swt. Dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya. Allah Swt berfirman dalam Alquran surah Ali-Imran ayat 200, yang berbunyi:



⁵Rosihan anwar.*op.cit*.h. 96

- 3) Sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian, serta cobaan dari Allah Swt. Allah berfirman dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 155-157, yang berbunyi:



Nilai kesabaran (sabar) diajarkan dalam pendidikan pramuka bertujuan agar peserta didik anggota pramuka menjadi orang yang sabar dalam menghadapi segala cobaan karena bagi orang yang sabar akan mendapat kemuliaan dari Allah, dan akan mendapat rahmat serta petunjuk dari Allah Swt.

Realisasi dari nilai kesabaran dalam kegiatan pramuka yaitu dapat terlihat pada pelaksanaan kegiatan pramuka. Dimana kegiatan pramuka dilaksanakan di siang hari, pada saat itulah para santriwati berbaris dibawah teriknya matahari dalam mengikuti upacara dan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan, seperti praktek baris berbaris, tali temali dan berbagai macam permainan yel-yel salah satunya . Dengan bermodalkan kesabaran para santriwati

mencoba berusaha semaksimal mungkin melawan panasnya pancaran sinar matahari dan bahkan ada sebagian dari mereka yang jatuh pingsan. Tetapi mereka tetap semangat demi melaksanakan kewajiban sebagai santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.

Di samping itu juga nilai kesabaran dalam kegiatan pramuka dapat terlihat pada pelaksanaan kenaikan tingkat Bantara santri kelas XI, yang diselenggarakan pada tengah malam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mariati Maulida salah satu pengurus bagian pramuka yang melaksanakan kenaikan tingkat sebelum menjadi pembimbing, “ di tengah lelapnya tidur, mereka serentak dibangunkan dan bergegas untuk bersiap dan memasuki barisan karena apabila terlambat akan dikenakan hukuman dari pembimbing, setelah berbaris dan diberi arahan dari pembimbing mereka bubar dan berpecah berjalan sendiri-sendiri ditengah gelapnya malam, mereka masing-masing menghampiri posko yang telah disediakan disitu mereka di uji kekuatan mental, berjalan sendiri ditengah gelapnya malam tanpa ada cahaya lampu, dengan penuh perjuangan dan kesabaran memanjat gerbang pondok pesantren untuk bisa berjalan menuju posko dan ditakut-takuti oleh pembimbing yang berpakaian menyerupai pocong dan sejenisnya, sebagian dari mereka ada yang menangis, begitu banyak halang rintang yang mereka lewati hingga sampai ketujuan akhir yaitu mendapatkan lambang Bantara.

Dari kandungan nilai kesabaran yang ada dalam kegiatan pramuka mengantarkan peserta didik anggota pramuka untuk menjalani segala sesuatu dengan penuh perjuangan dan kesabaran.

d. Nilai kedisiplinan

Secara *semantic* “disiplin” berarti ketaatan (Kepatuhan) pada peraturan (tata tertib, berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib, ditinjau dari sudut pandang agama, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji.

Dalam kegiatan pramuka nilai disiplin berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan pramuka seperti pada kegiatan yang ada yaitu pelaksanaan baris berbaris (PBB). Dengan kegiatan baris berbaris peserta didik anggota pramuka diajarkan dan dilatih untuk senantiasa disiplin mulai dari disiplin diri sampai disiplin dalam segala hal.

Realisasi dari disiplin dalam kegiatan pramuka yaitu seperti yang dipaparkan oleh Sri Selvina selaku pembina pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dalam kesempatannya menyatakan bahwa penanaman disiplin pada peserta didik anggota pramuka dimulai dengan membiasakan peserta didik pramuka dalam segala kegiatan hadir tepat waktu dan tidak ada yang terlambat, disiplin dalam berpakaian yaitu memakai seragam lengkap dengan atributnya dan disiplin dalam berbaris saat upacara pramuka berlangsung.⁶

Setiap kali pelaksanaan kegiatan pramuka salah satu pengurus bagian pramuka memukul lonceng, lonceng pertama dipukul sebanyak satu kali menandakan seluruh anggota pramuka untuk bersiap dan beranjak dari asrama, kemudian lonceng kedua dipukul sebanyak empat kali menandakan seluruh anggota pramuka sudah berada di lapangan dan dilaksanakannya upacara pembukaan kegiatan pramuka, jika pada saat itu ada anggota pramuka yang

⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pembina Pramuka (Sri Selvina), Jum'at: 30 Mei 2013

terlambat maka mereka dikenakan hukuman berupa hafalan dan sebagainya oleh pengurus bagian pramuka.

Pada saat upacara pembukaan kegiatan pramuka diselenggarakan, sebagian OSDA mengontrol masing-masing anggota pramuka mungkin saja diantara mereka ada yang tidak lengkap memakai atribut pramuka misalnya saja tidak memakai kaus kaki berwarna hitam.

Adapun bentuk dari tugas kepramukaan yang dapat mengarahkan peserta didik kepada kedisiplinan yaitu dalam kegiatan perkemahan, di mana dalam perkemahan dibutuhkan kerja sama kelompok untuk membuat tenda, melaksanakan kegiatan yang ada dalam perkemahan seperti wheel game, halang rintang, jerit malam, persembahan hiburan saat api unggun berupa yel-yel atau drama serta hal-hal yang tidak kalah penting yang harus dipersiapkan sebelum perkemahan dimulai yaitu pembagian tugas secara bergantian siapa saja yang ikut dalam kegiatan, yang menyiapkan/ mengambil makanan di dapur, siapa yang menjaga tenda dan barang-barang serta pembagian peralatan-peralatan yang harus dibawa. Dari semua kegiatan di atas sangatlah membutuhkan kedisiplinan yang tinggi apabila ingin mencapai kesuksesan dalam kegiatan.

Kedisiplinan dalam kegiatan pramuka sangatlah diperlukan karena dari kedisiplinan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka akan mengantarkan peserta didik anggota pramuka kepada kedisiplinan-kedisiplinan yang lain misalnya: Tidak terlambat masuk sekolah, apabila berjanji dapat menepati dan tepat waktu serta dapat mengantarkan kepada kedisiplinan beragama yaitu seperti sholat tepat waktu.

e. Nilai kesederhanaan

Dalam kegiatan pramuka kesederhanaan adalah sifat yang paling ditekankan pada peserta didik anggota pramukanya sehingga dalam kegiatan pramuka banyak didapati pembelajaran-pembelajaran tentang hidup secara sederhana dan tidak berlebih-lebihan mesti sebenarnya mampu atau memiliki kekayaan yang lebih.

Adapun realisasi dari nilai kesederhanaan dalam kegiatan pramuka yaitu dimulai dalam kehidupan sehari-hari misalnya, dari penampilan peserta didik anggota pramuka di dalam setiap kegiatan pramuka diwajibkan mengenakan seragam pramuka yang telah ditentukan.

Hal ini diajarkan kepada peserta didik anggota pramuka agar peserta didik anggota pramuka dapat belajar merasakan bahwa dirinya itu sama dengan teman yang lainnya sehingga menghindarkan adanya kesenjangan dan kecemburuan sosial serta dapat melatih menciptakan rasa percaya diri bagi sebagian mereka yang suka minder dan melatih diri untuk tidak sombong atau merasa dirinya yang paling baik dan paling hebat.

Nilai kesederhanaan lainnya yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu seperti perkemahan, dalam perkemahan anggota pramuka akan dibatasi membawa perlengkapan seperti pakaian, kebutuhan sehari-hari, dan perlengkapan lainnya yang seperlunya saja dan serba praktis. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Shalihun Nisa yaitu salah satu anggota pramuka, memaparkan bahwa mereka yang biasanya tidur nyenyak dalam kamar memakai kasur, bantal, guling, dan selimut tetapi pada saat perkemahan mereka belajar hidup sederhana,

yaitu tidur tanpa bantal, guling dan selimut yang beralaskan tikar dan beratapkan terpal, sebut saja tidur di alam terbuka.⁷

Dalam pramuka tidak ada memandang yang berada ataupun tidak, tetapi dalam pramuka itu semua sama khususnya dalam acara perkemahan.

f. Bertanggung jawab

Kata tanggung jawab secara istilah berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya.⁸

Realisasi sikap tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dapat terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, di mana pelaksanaannya menggunakan sistem beregu dan setiap regu ada seorang ketua yang bertanggung jawab terhadap anggotanya masing-masing. Setiap ketua wajib memimpin, mengarahkan anggotanya sesuai dengan intruksi Pembina pramuka.

Begitu juga dalam perkemahan, di mana dalam perkemahan dibutuhkan kerja sama kelompok untuk membuat tenda, melaksanakan kegiatan yang ada dalam perkemahan seperti wheel game, halang rintang, jerit malam, persembahan hiburan saat api unggun berupa yel-yel atau drama serta hal-hal yang tidak kalah penting yang harus dipersiapkan sebelum perkemahan dimulai yaitu pembagian tugas secara bergantian siapa saja yang ikut dalam kegiatan, yang menyiapkan/mengambil makanan di dapur, siapa yang menjaga tenda dan barang-barang serta pembagian peralatan-peralatan yang harus dibawa.

⁷Hasil Wawancara dengan Anggota Pramuka (Shalihun Nisa) Sabtu: 24 Agustus 2013

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.* h. 899.

Dalam pembagian tugas tersebut mereka mendapat tugas masing-masing yang harus dilaksanakannya, secara tidak langsung seluruh anggota pramuka memiliki rasa tanggung jawab penuh dengan apa yang mereka kerjakan.

Penanaman sikap tanggung jawab dalam kegiatan pramuka bertujuan agar setiap anggota pramuka terbiasa bertanggung jawab dengan segala hal.

4. Faktor pendukung dan penghambat

Upaya dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk merubah tingkah laku, perbuatan, atau akhlak seseorang agar menjadi lebih baik memerlukan usaha penanganan yang serius dan maksimal. Dalam hal ini tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut, yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler

Adanya penerapan pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan di setiap kegiatan, baik kegiatan dalam program jangka pendek yaitu yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dan kegiatan jangka panjang yaitu kegiatan perkemahan akhir tahun. Kedua program tersebut bersifat diwajibkan.

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Kurangnya kesadaran akan manfaat pramuka oleh beberapa santri sehingga tidak sedikit peserta anggota pramuka yang mengikuti kegiatan pramuka karena terpaksa.

D. Analisis Data

Berdasarkan pada sejumlah data yang telah dikemukakan dalam penyajian data yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini, maka sudah jelas tergambar mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri yang sudah cukup baik namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perlu dianalisis.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi penulis akan memberikan gambaran bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.

Analisis data yang diperlukan dikemukakan di sini diklasifikasikan menjadi dua bagian pokok, sesuai dengan masalah yang penulis teliti, yaitu :

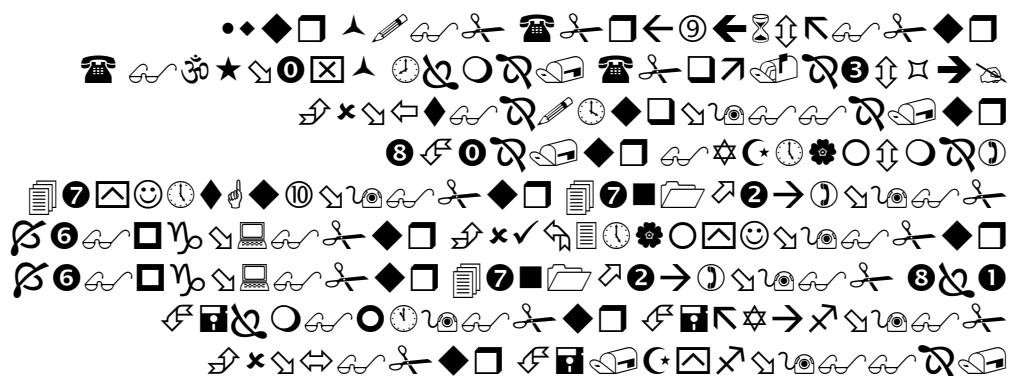
- 1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura.**

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan yang sesuai dengan nilai-nilai kegiatan pramuka yaitu nilai persaudaraan, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kesabaran, nilai kedisiplinan, nilai kesederhanaan dan bertanggung jawab.

a. Nilai persaudaraan

Sesuai dengan hasil wawancara, rasa kebersamaan yang tinggi yakni saling menolong, bekerja sama, memahami, menjaga, dan saling berbagi dalam kebaikan serta menanamkan pada diri peserta didik anggota pramuka sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan persaudaraan keagamaan. Tidak ada lagi dinding yang dapat memisahkan, meskipun setiap anggota pramuka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Nilai persaudaraan ditanamkan dalam kegiatan pramuka sesuai dengan nilai persaudaraan yang terdapat dalam agama Islam yang memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan sesama dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah An-Nisa ayat 36 yang berbunyi:





Pada dasarnya semua manusia ini bersaudara dan memiliki kewajiban tolong menolong dalam hal kebaikan, juga karena manusia adalah makhluk sosial (satu sama lain saling membutuhkan).

b. Nilai kemandirian

Dari uraian pembahasan menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat aktivitas seseorang di alam terbuka. Oleh karenanya, apabila ingin meningkatkan perilaku mandiri seseorang dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan melalui kegiatan berkemah. Gambaran tersebut dapat menjelaskan bagaimana model pembelajaran di alam terbuka dapat memunculkan perilaku mandiri yang dimiliki seseorang peserta didik pada waktu berbeda dikemudian hari.

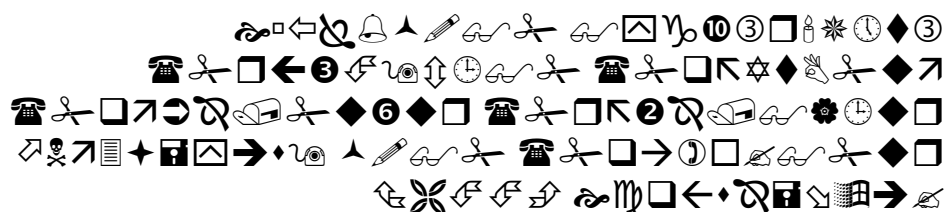
Dijelaskan oleh Pembina pramuka bahwa nilai kemandirian yang ditanamkan pada peserta didik anggota pramuka tidak sebatas pada peserta didik anggota pramuka itu mampu mengerjakan segala sesuatunya dengan sendiri melainkan maksudnya ialah termasuk juga mandiri dalam beribadah kepada Allah.

Dalam pendidikan agama Islam kemandirian merupakan suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena tertanamnya nilai kemandirian dalam diri seseorang akan mengantarkan seseorang itu siap bahkan mampu menghadapi ujian dan cobaan yang diberikan Allah Swt.

c. Nilai kesabaran

Nilai kesabaran dalam kegiatan pramuka yaitu dapat terlihat pada pelaksanaan kegiatan pramukan dan pada saat perkemahan. Hasil dari pengamatan yang penulis lakukan dan hasil wawancara. Kesabaran yang ada dalam kegiatan pramuka secara langsung maupun tidak langsung mengantarkan peserta didik anggota pramuka kepada kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Di mana saja dijelaskan dalam pendidikan agama Islam bahwa kesabaran merupakan kunci keberhasilan dalam beragama, sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah Swt. Dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada-Nya. Allah Swt berfirman dalam Alquran surah Ali-Imran ayat 200, yang berbunyi:



Bersabar dengan memantapkan kekuatan jiwa dalam melaksanakan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya. Sabar di sini erat kaitannya dengan iman, semakin kuat iman kepada Allah semakin kuat hati melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.

d. Nilai kedisiplinan

Dari penyajian data dalam kegiatan pramuka nilai disiplin berupa ketepatan, ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan pramuka seperti setiap kali diselenggarakannya kegiatan pramuka para santriwati yang mengikuti berada dilapangan tepat pada waktunya, disiplin dalam melaksanakan upacara

pramuka dengan rapinya, berpakaian lengkap dengan atribut-atribut yang telah ditentukan, dan patuh dengan semua perintah Pembina.

Secara semantic “disiplin” berarti ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib, berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib, ditinjau dari sudut pandang agama, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji.

Akan tetapi perlu ditekankan, agama mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar larangan Tuhan. Dengan demikian, ketaatan dan kepatuhan hanya diperkenankan terhadap pemimpin dan peraturan yang absah, karena itu adalah bagian dari kewajiban keagamaan. Kewajiban taat dan patuh kepada pemimpin (*wali Al-amr*) dan peraturan yang dikeluarkannya apabila syarat keabsahannya tersebut di atas terpenuhi berada dalam peringkat ketiga setelah kewajiban taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya.⁹

Dalam hal ini Allah berfirman surah An-nisa ayat 59 yang berbunyi:



⁹Badan Pembinaan Kohani (Bapinroh) DKI Jakarta, *Agama dan Etika Profesi*, (Jakarta, 2000), h. 46-47



Menurut pengakuan dari Pembina pramuka penerapan kedisiplinan tidak lain adalah supaya anggota pramuka bisa terbiasa melakukan kedisiplinan dalam segala hal.

e. Nilai Kesederhanaan

Hasil wawancara, kesederhanaan dalam kegiatan pramuka harus ditanamkan karena dengan sikap sederhana para anggota pramuka bisa merasakan adanya hidup menurut kemampuan yang ada dan tidak berlebih-lebihan dan mubazir, tetapi menggunakan kekayaannya itu sesuai dengan fungsi sosialnya serta berusaha mendapatkan harta secara halal. Sebagaimana firman Allah surah Al-Furqan ayat 67 yaitu:



Nilai kesederhanaan yang ditanamkan dalam anggota pramuka ini, agar setiap anggota pramuka terbiasa hidup apa adanya dan tidak berlebih-lebihan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin. Justru dalam kesederhanaan ini terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Hal ini diajarkan kepada peserta didik anggota pramuka agar peserta didik anggota pramuka dapat belajar merasakan bahwa dirinya itu sama dengan teman yang lainnya sehingga menghindarkan adanya kesenjangan dan kecemburuan sosial serta dapat melatih menciptakan rasa percaya diri bagi yang suka minder dan melatih diri untuk tidak sombong atau merasa dirinya yang paling baik.

Dibalik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan disinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala segi kehidupan.

f. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang saat menerima sesuatu sebagai amanah dan berusaha keras untuk mengamalkannya. Tanggung jawab merupakan amanah dan itu adalah titipan yang menjadi tanggungan yang harus ditanamkan agar orang itu mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakannya.

Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota pramuka, tidak hanya bertanggung jawab dengan apa yang telah di amanahkan kepadanya di dalam kegiatan pramuka saja, tetapi ia juga mampu bertanggung jawab dengan segala hal.

Seseorang yang bisa bertanggung jawab muncul karena dua hal, pertama karena membiasakannya sejak kecil dan kedua karena situasi dan keadaan yang memaksanya untuk melakukannya.¹⁰

Sikap tanggung jawab yang dimiliki anggota pramuka pertama-tama karena keadaan yang memaksanya untuk melakukannya dan menjadi terbiasa dengan penuh kesadaran jiwanya sendiri.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Sesuai dengan hasil wawancara dan obesrvasi faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka diantaranya adanya penerapan dan pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta adanya kerja sama yang baik antara Pembina, pengurus bagian pramuka, dan OSDA serta pihak pondok pesantren.

b. Faktor Penghambat

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi faktor penghambat dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya kurangnya kesadaran dan minat santri terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

¹⁰ Abdurrahman Yuri, *B.3.P Berhati, Berpikir, Bertindak Positif*, (Bandung: MQS Publishing, 2011), cet. Ke II h. 133